



## Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs. Nurul Huda Kareng Lor Kedopok Probolinggo

Ainaul Karomah<sup>1</sup>, Devy Habibi Muhammad<sup>2</sup>, Ari Susandi<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Kota Probolinggo

E-mail: [aynaukaromah@gmail.com](mailto:aynaukaromah@gmail.com) [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com) [compssandi87@gmail.com](mailto:compssandi87@gmail.com)

Receive: 18/08/2021

Accepted: 22/09/2021

Published: 06/10/2021

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah; 1) untuk mengetahui aqidah dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa MTs Nurul Huda. 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa MTs Nurul Huda. 3) Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa MTs Nurul Huda. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah; 1) Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Nurul Huda dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan telah dilakukan dengan optimal. Dengan beberapa faktor pendukung yang mumpuni. Diharapkan mampu menjadikan siswa di MTs. Nurul Huda menjadi Siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual maupun secara spiritual. Mengingat dengan perkembangan zaman yang sedemikian rupa, siswa diharapkan bisa tidak mudah ikut arus zaman yang merusak masa melainkan mampu menggapai masa depan yang cerah. 2) Diantara faktor penunjang yang sangat mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTs. Nurul Huda yaitu Tenaga pendidik dan Lingkungannya. Dimana latar belakang pendidik yang didominasi oleh alumni pondok pesantren serta lingkungan yang religius mampu mewujudkan siswa menjadi insanul kamil .

**Kata kunci:** Guru Mata Pelajaran Aqidah, Nilai Keagamaan

*The purpose of the research is; 1) to find out aqidah in instilling religious values in students of MTs Nurul Huda. 2) To find out the efforts of teachers in instilling religious values in students of MTs Nurul Huda. 3) To find out the supporting factors and obstacles in instilling religious values in MTs Nurul Huda students. This research is designed with a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews and documentation. The conclusions in this study are; 1) The role of teachers of moral aqidah subjects in MTs. Nurul Huda in cultivating religious values has been done optimally. With some qualified supporting factors. It is expected to be able to make students at MTs. Nurul Huda become students who are not only intelligent and spiritually intelligent. Given the development of the times that are as beautiful as such, students are expected to not easily participate in the flow of times that damage the times but are able to reach a bright future. 2) Among the supporting factors that greatly affect in instilling religious values in MTs. Nurul Huda are educators and their environment. Where the background of educators dominated by alumni of boarding schools and religious environments are able to realize students into human kamil*

**Keywords:** Guru Mata Pelajaran Aqidah, Nilai Keagamaan

### Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak akan terlepas dari Kehidupan manusia. Karna dengan pendidikanlah kita mampu memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di kancah dunia (Prasetya, 2014) Zakiya darajat berpendapat, pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membina dan mengasuh siswa supaya bisa

memahami ajaran Islam secara merata. Kemudian menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan dan meyakinkan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid, 2016) Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan pendidikan yang mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki moralitas yang tinggi. Sebab bagaimanapun pula Pembelajaran dan akhlak merupakan 2 dasar yang amat berarti

untuk konsisten serta kokohnya bangsa. 2 dasar ini butuh dimengerti dengan cara mendalam serta bijak oleh seluruh bagian bangsa ini dari warga ataupun pemegang kebijaksanaan serta eksekutif pembelajaran. Dalam suatu bangsa yang lagi berupaya bebas dari angin besar darurat, amatlah pas bila kita berupaya buat memandang kembali posisi serta interrelasi 2 tiang ini untuk bangsa Indonesia.(Prasetya, 2014)

Era anak-anak adalah era yang sangat mendukung dalam membiasakan berperilaku berdasarkan agama, seperti sholat 5 waktu, membaca al- Qurán dan berbakti pada orang tua. Hal ini jika dibiasakan menggunakan metode yang cara yang tepat maka bisa mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik(Munip, 2012). Untuk merealisasikan itu maka, peran guru sangat diperlukan. Dan selain memberikan ilmu yang sifatnya hanya pengetahuan intelektual, guru juga mempunyai tugas untuk membentuk karakter akhlak siswa. Seperti yang tertulis di UU RI No. 20 Tahun 2003 dijabarkan bahwa pendidikan nasional bermaksud meningkatkan keahlian serta mewujudkan karakter dan peradaban bangsa yang bergengsi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud bertumbuhnya kemampuan partisipan ajar supaya menjadi manusia yang religi, bermoral, berpendidikan, cakap inovatif serta menjadi masyarakat yang demokratis serta tanggung jawab (Munip, 2012).

Para siswa di zaman sekarang masih banyak yang kurang memahami pengetahuan tentang nilai-nilai agama islam, dapat kita lihat masih banyak peserta didik dari tingkat dasar yang belum bisa membawa mereka kepada pergaulan yang positif seperti rasa tanggung jawab mereka dalam setiap tindakan yang mereka lakukan dan juga ada beberapa kasus sering terjadi pertikaian antar sesama siswa dan juga rasa simpati dan kemandirian mereka yang masih minim karena pola dari penanaman nilai-nilai agama islam mereka masih kurang terutama dalam nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian.(Susandi,

2020) Maka jelas tujuan dari subtransi pendidikan adalah membentuk siswa yang berwawasan tinggi serta pribadi yang religi. Dalam menunjang hal ini peran guru aqidah sangat diperlukan.

Alasan peneliti memilih lokasi di MTs Nurul Huda ini karena lokasi lembaga yang berdekatan dengan peneliti dan juga peneliti merupakan alumni dari MTs. Nurul Huda yang bertujuan membentuk siswa yang berpegang teguh pada agama dan berakhlak yang mulia.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana peran mata pelajaran aqidah dalam meningkatkan nilai keagamaan pada siswa MTS Nurul Huda. 2) Bagaimana upaya guru aqidah dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa MTS Nurul Huda. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru aqidah dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa MTS Nurul Huda.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut bertujuan 1) untuk mengetahui peran mata pelajaran aqidah dalam meningkatkan nilai keagamaan pada siswa MTS Nurul Huda. 2) Untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran aqidah dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa MTS Nurul Huda. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru mata pelajaran aqidah dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa MTS Nurul Huda.

### **Kajian Teori**

Sutari Imam Barnadib berpendapan bahwa pengajar adalah orang-orang yang memberi pengaruh pada orang lain dalam menggapai tingkatan manusiawi yang lebih besar. Dan Amir Daien Indrakusuma mengemukakan bahwa pengajar mempunyai beberapa makna yang luas. Para orang tua, guru dan para kiai bisa dikatakan sebagai Pendidik namun seorang pendidik dalam konteks formal ialah seorang Guru. (Sary, 2017). Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Maka dari itu tidak hanya pendidikan

intelektual, pendidikan karakter juga dibuhkan dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual maupun secara spiritual, Sehingga Guru dalam istilah Jawa dapat dikatakan *digugu* dan *ditiru*.

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi inti guru dijabarkan sebagai berikut :

a) Kompetensi Pedagogik; Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan keahlian mengatur cara belajar siswa yang mencakup uraian pembelajaran siswa, penyusunan serta penerapan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan sistem belajar guna mengaktualisasikan bermacam kemampuan yang ada (Mulyasa, 2008)

b) Kompetensi kepribadian; berperan berdasarkan norma agama, Hukum, sosial dan budaya dan budaya Indonesia. Menunjukkan diri menjadi individu yang jujur, bermoral, serta menjadi contoh yang baik untuk siswa dan orang-orang sekitar. Menunjukkan diri selaku individu yang terpuji, normal, matang, arif, serta berkarisma, membuktikan etos kegiatan, tanggungjawab yang besar, rasa besar hati jadi guru, serta rasa yakin diri. menjunjung besar isyarat etik pekerjaan guru .

c) Kompetensi sosial; Dapat berbicara secara baik, efektif, empatik, dan sopan dengan orang tua, masyarakat sekitar sesama tenaga pendidik juga pada siswanya.

d) Kompetensi professional; merupakan keahlian yang berkaitan dengan penanganan tugas keguruan semacam kemampuan modul serta materi didik. Kompetensi professional ini ialah kompetensi yang amat berarti, karena kompetensi ini langsung berkaitan dengan kemampuan yang diperlihatkan oleh seorang pengajar. Oleh karena itu, tingkatan keprofesionalan seseorang guru bisa dilihat dari

kompetensi ini (Mulyasa, 2008).

### **Tugas Guru Aqidah**

Tugas guru mata pelajaran Aqidah antara lain yaitu mengajar, membimbing, memberi penyuluhan juga guru sebagai

pemimpin. Semua tugas-tugas tersebut harus berjalan secara seimbang dan serasi untuk tolak ukur keberhasilan sebagai pendidik. Jadi, pendidik bertanggung jawab atas segala perbuatan, meliputi pendidikan karakter, akhlak, perilaku, dan norma-norma perbuatannya. Untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan begitu, kewajiban seorang guru diantaranya mampu mencetak siswa yang berakhlak, dan bermanfaat untuk agama, nusa dan negara di masa depan serta mampu mengatasi kemajuan zaman yang akan datang (Sary, 2017).

### **Upaya Penanaman Nilai Keagamaan**

Upaya yang telah dilakukan MTs Nurul Huda Probolinggo antara lain : (1) sosialisasi dan evaluasi keberhasilan dalam mencapai visi dan misi sekolah pada setiap pengajar ; (2) selalu menelaah serta meningkatkan kurikulum MTs Nurul Huda Probolinggo; (3) berusaha memberikan nilai-nilai agama pada tiap mapel ; (4) menambahkan bahan ajar yang bernuansa islami; (5) mengharuskan kepada setiap guru untuk menghafal satu juz dari al-Qur'an; (6) mengadakan kegiatan agama seperti ceramah/pengajian di sekolah; (7) pelaksanaan shalat secara jamaah; (8) membina siswa agar cinta pada al- Quran; dan (9) meminta dukungan pada keluarga siswa untuk bekerja sama. (Sary, 2017).

### **Sumber nilai-nilai Islam**

- a. Kitab suci Al-Qur'an
- b. Hadis Nabi

### **Metode Penelitian**

Dalam hal ini jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini memiliki karakteristik, bahwa datanya ditulis dalam bentuk yang sewajarnya atau berdasarkan keadaan yang ada (*natural setting*), tidak diubah dalam bentuk simbol - simbol atau bilangan (Sary, 2017)..

### **Lokasi Penelitian**

MTs Nurul Huda sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini beralamatkan di Jl. Ciwulan, No. 05, Karenglor, Kedopok, Probolinggo, Jawa Timur.

### **Data dan Sumber Data**

Untuk Sumber data didapatkan dari : Studi Kasus, ialah data yang di ambil, sumber informasi dan transkrip berdasarkan yang ada di lapangan, Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: **Sumber data primer** didapat dari dat yang ada MTs Nurul Huda. **Sumber data sekunder** merupakan beberapa data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, seperti buku-buku, dokumen-dokumen dan lainnya yang sifatnya membantu merampungkan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

**Observasi** dilakukan di MTs Nurul Huda dengan melihat dan memahami fenomena yang ada. **Wawancara** dilakukan terhadap guru mata pelajaran di MTs Nurul Huda. **Dokumentasi** ; pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang kegiatan yang dilakukan di MTs Nurul Huda, serat foto KBM yang dilakukan MTs Nurul Huda .

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs Nurul Huda**

Bersumber pada hasil tanya jawab yang kami minta pada informan ialah Guru Aqidah di MTs Nurul Huda Probolinggo, guru telah mengenali tentang tata cara bercerita kisah-kisah Islami serta kami pula memahami metodenya. Karena demikian guru- guru disini mempraktikkan tata cara itu di tempat ini” *Betul, aku mengerti serta pada umumnya guru disini mempraktikkan tata cara kisah Islami karena hal tersebut dapat menambah wawasan kepada peserta didik tentang islam.*” (wawancara dengan guru aqidah, 2021 )

Adapun cara yang digunakan dalam metode bercerita Islami di MTs Nurul Huda adalah dengan menceritakan tentang kisah-kisah yang berkaitan dengan agama yang menginspirasi dan menambah ketauhidan mereka terhadap islam serta untuk

memperkuat aqidah mereka sebagaimana yang dikatakan ole informan: *“Kami berupaya menanamkan nilai-nilai moral keagamaan kepada siswa dengan menceritakan kisah – kisah yang islami seperti kisah para Nabi, kemudian setelah itu kami jelaskan pula maksud dan tujuan kami meneceritakan hal tersebut, agar tertanam nilai-nilai moral yang bisa diambil sebagai pelajaran”* (wawancara dengan guru aqidah, 2021 )

Pengajar di MTs Nurul Huda mampu berperan aktif membimbing para anak didik dalam merumuskan tujuan dengan cara nyata dalam cara penataran dengan memakai tata cara menceritakan kisah Islami sebagaimana yang disampaikan oleh informan: *“Sebernanya susah-susah gampang dalam menceritakan kisah yang kita sampaikan kepada siswa, karena di satu sisi mereka masih siswa- siswa yang belum faham betul dengan apa yang kita sampaikan, kita mencoba mneyampaiannya dengan bahasa yang ringan”* (Sary, 2017). Metode ini pada dasarnya merupakan metode yang disampaikan oleh guru yang bertujuan agar siswa mampu memahami tentang kisah-kisah islami yang hal ini menggunakan metode dengan bercerita sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut ini: *“pada dasarnya siswa suka mendengarkan kisah-kisah yang bersifat islami dari para orang tuanya, begitupula cerita yang disampaikan oleh kiita. Ada banyak sekali kisah islami yang sanagt inspiratis diantaranya kisah bani israi, kisah ashhabul kafi, ketamaan isro’mi’roj, manfaat diwajibkannya sholat 5 waktu dan lain sebagainya”* (Sary, 2017)

Penjelasan penerapan aktivitas pembelajaran di MTs Nurul Huda yang dicermati oleh peneliti dijabarkan seperti di bawah ini :

#### **a. Persiapan pribadi**

Pengajar di MTs Nurul Huda menyiapkan dirinya dalam melaksanakan aktifitasnya selaku seseorang pengajar, seperti menyiapkan fisik yang prima mulai dari tubuh dengan cara totalitas serta suara.

Perencanaan ini tidak saja dicoba dikala melaksanakan penataran dengan tata cara narasi, namun dilakssanakan pada seluruh penataran tiap hari di MTs Nurul Huda. Tidak hanya perencanaan raga, pengajar pula menyiapkan materi- materi narasi saat sebelum penataran. Dari modul narasi itu, yang mempunyai nilai- nilai pembelajaran serta cocok dengan kemajuan. Sebelum masuk ke dalam kategori terlebih dulu pengajar membaca serta menguasai isi narasi supaya catatan yang tercantum dalam narasi bisa diserap atau dimengerti dengan bagus oleh siswa.

b. Persiapan teknis

Persiapan teknis yang dilakukan pendidik MTs Nurul Huda meliputi:

- 1) RKH
- 2) Absensi siswa
- 3) Catatan perkembangan siswa
- 4) Perlengkapan menukis
- 5) Sarana penunjang seperti Media

Para pengajar MTs Nurul Huda melaksanakan program persiapan belajar dengan cara menyesuaikan dengan agenda belajar mengajar serta kurikulum yang dipakai. Dalam penerapan metode bercerita pendidik terlebih dulu memastikan; tema yang hendak diserahkan pada anak didik, yang tadinya pengajar sudah mempersiapkan konsep penataran dalam dasar aktivitas setiap hari. Aktivitas setiap hari itu diawali dari pemograman, penerapan, penilaian. serta dalam menata dasar aktivitas setiap hari ataupun mingguan, pengajar di MTs Nurul Huda merujuk pada Kurikulum Terstruktur serta Standar Kompetensi Kurikulum yang dicocokkan dengan suasana serta situasi di MTs Nurul Huda. Peran pendidik khususnya dalam pendidikan humanisme adalah memiliki peran sebagai fasilitator. Pendidik yang memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Pendidik tersebut sangat dibutuhkan agar siswa peka terhadap berbagai aspek pembelajaran. (Muhammad, 2020)

Ada pula pelajaran yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik dengan menyampaikan pelajaran yang mengandung nilai akhlak terhadap siswa. Penanaman Akhlak di MTs Nurul Huda merujuk pada pelajaran yang diajarkan dengan tata cara yang dipakai dengan cara penataran ialah mencakup saat sebelum aktivitas berlatih membimbing( awal), saat aktifitas pembelajaran( inti), serta sesudah aktivitas pembelajaran( penutup).

Prestasi anak di sekolah bukan satu-satunya hal penting atas kesuksesan belajar. Berhubungan dengan pembelajaran formal ataupun non formal, ialah cara pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, hingga perhatian orang tua kepada pembelajaran anak amat mempengaruhi kepada hasil berlatih anak. Dengan peruntukan berlatih di sekolah yang berlangsung antara 5 - 6 jam dalam satu hari dengan materi pelajaran yang sudah di samakan dengan kurikulum terprogram. Hingga dari itu perhatian orang berumur buat turut dan dalam membimbingan berlatih di luar sekolah, bagus langsung ataupun tidak langsung bisa pengaruh kesuksesan berlatih anak. (Hidayah, 2020), maka dari itu guru melakukan kerja sama dengan orangtua dengan cara saling memberikan informasi tentang siswa baik tentang perkembangannya di sekolah maupun perkembangan di rumah.

Setelah langkah perencanaan hingga penerapan metode narasi dicoba, pengajar melangsungkan penilaian( evaluasi) dengan metode pertanyaan antara pengajar dengan siswa yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menguasai materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu pengajar pula melaksanakan observasi kepada sikap siswa dalam menjajaki aktivitas belajar tiap hari di sekolah.

Tiap akhir proses belajar-mengajar guru biasanya mereview apa saja yang mereka jalani serta siapa saja yang menjajaki aktivitas pembelajaran dengan bagus, semacam; disaat aktivitas berdo' a serta bacaan surat- surat pendek ataupun 99 asma

al-husna, berbicara santun, mencermati pembelajaran dengan baik, Setelah itu guru hendak membagikan bintang kebaikan pada tiap- tiap partisipan ajar cocok dengan apa yang mereka jalani. Bintang kebaikan itu mereka kumpulkan tiap hari serta tiap akhir minggu hendak diganti dengan hadiah yang berbentuk santapan, mainan ataupun yang lain. Alhasil dengan terdapatnya bintang kebaikan itu partisipan ajar hendak terus menjadi termotivasi buat bermoral yang bagus tidak hanya dengan adaptasi serta keteladanan dan tata cara narasi yang

Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdo'a dan hafalan surat-surat pendek atau asma'ul husna, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan nilai kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Nilai tersebut mereka kumpulkan setiap hari dan setiap akhir pekan akan ditukar dengan hadiah yang berupa makanan, mainan atau yang lain. Sehingga dengan adanya nilai tersebut peserta didik akan semakin termotivasi untuk berakhlak yang baik selain dengan pembiasaan dan keteladanan serta metode cerita yang dilakukan setiap harinya. Keluarga bagian dari suatu institusi badan pembelajaran merupakan tempat pembelajaran anak sangat dini buat membagikan warna yang amat berkuasa dalam membuat kepribadian religius. Pembelajaran agama yang diserahkan keluarga hendak mengkokohkan karakter anak jadi mukmin yang mempunyai ketaatan kepada syariat agama yang diyakininya. Pembelajaran agama dalam keluarga lebih dipusatkan pada internalisasi nilai- nilai anutan Islam dalam kehidupan sehari- hari. (Prasetya, 2014)

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan di MTs Nurul Huda**

Dalam penerapan metode ini sudah jelas bahwa ada faktor pendukung dan penghambatnya, berikut beberapa faktor pendukung :

#### **a. Guru**

Guru MTs Nurul Huda rata-rata telah lama terjun pada dunia pendidikan, terlebih lagi basic dari rata-raat guru merupakan alumni pondok pesantren dan bangku perkuliahan yang berbasis agama. Jadi hal ini juga merupakan faktor penunjang utama dalam menanamkan nilai-nilai agama.

#### **b. Lingkungan**

Siswa yang bersekolah di lembaga MTs. Nurul Huda didominasi oleh masyarakat yang berlatang belakang keluarga yang religius. Karna letaknya yang ada di pedesaan dimana kebanyakan siswa merupakan warga kelurahan kareng lor yang warganya mayoritas alumni pondok pesantren.. Hal ini termasuk aspek pendukung guna memperkuat nilai-nilai moral agama pada siswa

#### **c. Sumber belajar**

Aspek pendukung yang lain merupakan Sarana yang komplit. Pengajar dengan mudah memperoleh sarana, seperti buku-buku yang berisi materi narasi yang sudah diadakan oleh MTs Nurul Huda.

Berikut beberapa faktor penghambatnya :

#### **a. Hambatan Waktu**

Diantara beberapa alasan mengapa waktu menjadi salah satu faktor penghambatnya, dikarenakan adanya pergeseran waktu ketika istirahat maupun pagi sebelum pembelajaran dimulai, dimana ketika pagi masih diisi dengan kegiatan sekolah lainnya seperti upacara maupun kebersihan kelas. Hal ini mengurangi waktu pembelajaran dan menjadi salah satu faktor penghambatnya.

#### **b. Hambatan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas juga merupakan salah satu faktor penghambat di MTs. Nurul Huda, dimana siswa tidak mampu mengatur posisi duduknya dan pada akhirnya guru yang melakukannya agar proses belajar-mengajar berjalan dengan kondusif.

Dari aspek pendukung dan penghambat pada pelaksanaan proses belajar-mengajar di MTs Nurul Huda Probolinggo tersebut masih ada beberapa faktor lain, tetapi tidak terlalu penting. Namun guru di sana akan tetap berusaha meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs. Nurul Huda.

#### **Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs Nurul Huda**

Ulasan riset ini mencakup totalitas penerapan penataran pada riset serta periset berperan selaku pengamat yang mencermati andil guru dalam cara penataran serta kemajuan nilai-nilai akhlak anak didik. Guru melaksanakannya penataran cocok dengan RKH yang sudah direncanakan. Guru bebenah barisan anak didik ajar di depan kategori, setelah itu sehabis berjajar berakhir guru melafalkan damai serta mengajak anak didik buat berharap saat sebelum mengawali penataran di dalam kategori. Berikutnya guru serta anak didik ajar bercakap-cakap mengenai nilai-nilai akhlak anak didik yang jujur, guru menarangkan kalau bila orang mau disayangi banyak orang, serta pula senang di bumi serta di alam baka hingga wajib melainkan sikap bagus serta kurang baik. Pada langkah ini nampak nyata gimana andil guru dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak anak didik, guru melayankan pesan-pesan yang berikan dorongan pada anak didik ajar supaya semenjak dini mereka terbiasa buat melainkan sikap bagus serta kurang baik.

Dalam melatih motorik kasar, pendidik meminta siswa mempraktekan secara langsung cara menggiring bola. Ketika praktek menggiring bola dilaksanakan, pendidik menyampaikan kepada siswa pesan moral apa yang bisa diambil dari praktek tersebut. Dimana salah satu pesan

moral yang bisa di ambil adalah agar selalu menjalin kekompakan dengan teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun dalam kenyataannya dalam praktek menggiring bola ini untuk melatih motorik kasar, tapi pendidik berusaha memberikan contoh kepada siswa dalam menyamopai pesan moral dalam praktek tersebut. Seperti halnya menjaga kekompakan serta saling berempati dan menyayangi satu sama lain. Tidak lupa pula Pendidik memita kepada peserta didik untuk menjabarkan pesan moral dari praktek tersebut.

Kemudian Pendidik melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan memberikan pesan moral terhadap siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, seperti berperilaku jujur. Karena berperilaku jujur akan mengantarkan kita pada kebaikan dan keberhasilan.

Pembelajaran moral jadi begitu berarti untuk konsistensi serta kokohnya bangsa. Pembelajaran akhlak merupakan cara ampuh dalam rencana menjadikan manusia menjadi seseorang yang mempunyai daya intelektual serta spiritual alhasil bisa tingkatan mutu hidupnya di seluruh pandangan serta menempuh kehidupan yang bercita-cita serta bermaksud tentu. Perihal ini wajib jadi skedul utama dalam tiap cara pembangunan bangsa. Pembelajaran akhlak ini dapat diterapkan pada penanaman nilai-nilai agama di sekolah. Buat menciptakan pembelajaran ini, hingga penajaan pembelajaran wajib mencermati penanaman nilai-nilai religius dalam seluruh pandangan kegiatan berlatih. (Prasetya, 2014)

Kedudukan aktif guru tidak terbebas dari pesan-pesan yang di informasikan pada siswa. Peserta didik mulai mengerti mengenai betapa penting berperilaku baik, membedakan sikap baik dan buruk serta menjaga etika baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Setelah guru selesai memberikan pesan moral, pendidik mengajak siswa untuk berdoa dan berpesan untuk

langsung pulang ke rumah tanpa singgah ke tempat-tempat lainnya. Kemajuan nilai- nilai akhlak itu tidak bebas dari kedudukan guru buat melapangkan berikan pesan- pesan yang bermaksud meningkatkan nilai- nilai akhlak anak didik ajar pada tiap peluang sepanjang cara penataran dilakssiswaan. Guru tidak henti- hentinya membagikan pesan- pesan akhlak pada anak didik ajar, sebab guru beriktikad kalau anak didik ajar wajib diserahkan data yang berkali- kali alhasil tertancap dibenak mereka apa yang di informasikan.

### Kesimpulan

1) Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Nurul Huda dalam menanamkam nilai- nilai keagamaan telah dilakukan dengan optimal. Dengan beberapa faktor pendukung yang mumpuni. Diharapkan mampu menjadikan siswa di MTs. Nurul huda menjadi Siswa yang tidak hanya cerdas secara intelaktual maupun secara spiritual. Mengingat dengan perkembangan zaman yang sedemkiaan rupa, siswa diharapkan bisa tidak mudah ikut arus zaman yang merusak masa melainkan mampu menggapai cmasa depan yang cerah. 2) Diantara faktor penunjang yang sangat mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai keagamman di MTs. Nurul Huda yaitu Tenaga pendidik dan Lingkungannya. Dimana latar belakang pendidik yang didominasi oleh alumni pondok pesantren serta lingkungan yang religius mampu mewujudkan siswa menjadi insanul kamil.

### Daftar Pustaka

- [1] Abditama, Surabaya, 1994. UU Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Islam.
- [2] Arifin Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- [3] Al-Qur'an, (1994). *Al-Qur'an dan terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta: Depertemen Agama Republik

Indonesia.Hidayah, U. (2020). *Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Pencapaian*. 9(02), 115-132.

- [4] Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122-131.
- [5] Munip, A. (2012). Menangkal Radikalisme di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- [6] Prasetya, B. (2014). 9 Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 473-485. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86>
- [7] Sary, N. (2017). Mencegah penyebaran paham radikalisme pada sekolah. *Manthiq*, 2(2).
- [8] Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95-111. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>